

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Deskripsi objek penelitian menjelaskan skenario, kondisi, dan kondisi langsung dari objek penelitian yaitu MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Diantaranya adalah sejarah singkat berdirinya madrasah, letak geografisnya, profilnya, visi, maksud dan tujuan madrasah, serta status guru besar dan mahasiswa MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus.

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Madrasah Aliyah NU Raudlatus Shibyan Kudus merupakan Lembaga Pendidikan Islam dibawah BPPPMNU Raudlatus Shibyan dalam nanungan LP. Ma'arif NU yang didirikan pada tanggal 9 Rajab 1436 H/ 28 April 2015M oleh para Kyai,Ulama,serta Tokoh Masyarakat.¹

2. Letak Geografis Penelitian

Berdasarkan letak geografis, MA NU Raudlatus Shibyan Kudus terletak di Desa Peganjaran RT 01 RW 02 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah 59327. Lebih detailnya berada di Jl. Lingkar Utara Kudus.

Dalam cakupan wilayah, MA NU Raudlatus Shibyan Kudus,sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangmalang,sebelah Utara berbatasan dengan Desa Besito,dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Panjang. Sedangkan sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Gedangsewu. ²

3. Profil MA NU Raudlatus Shibyan Kudus

Berdasarkan data yang didapatkan selama penelitian,berikut profil MA NU Raudlatus Shibyan Kudus:

- | | |
|----------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : MA NU Raudlatus Shibyan Kudus |
| b. NPSN | : 69941706 |
| c. Alamat | : Peganjaran RT 01/02 Ke. Bae Kab. Kudus |
| d. Bentuk Pendidikan | : Madrasah Aliyah (MA) |
| e. Status | : Swasta |

¹ “Sumber Data dan Arsip Dokumen”. Sejarah MA NU Raudlatus Shibyan Dikutip pada tanggal 26 Februari 2024

² “Sumber Data dan Arsip Dokumen”. Letak Geografis MA NU Raudlatus Shibyan Dikutip pada tanggal 26 Februari 2024

- f. Akreditasi : Terakreditasi
- g. Kurikulum : Kurikulum Merdeka Belajar
- h. Telp/HP/Fax : (0291) 4250487 Hp. 085800549777
- i. Website : <https://marskudus.sch.id/tentang-sekolah>
- j. E-mail : manurashib@gmail.com³

4. Visi, Misi dan Tujuan MA NU Raudlatas Shibyan Kudus

Visi adalah gambaran utama dari tujuan atau harapan suatu lembaga. Sebagai lembaga pendidikan, MA NU Raudlatas Shibyan Kudus tentu mempunyai niat untuk mengajar. Sementara MANU Raudlatas Shibyan Kudus mendapat visi “Terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan agama islam yang mampu mewujudkan dan mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK serta mempunyai keterampilan yang kompeten sebagai kader Islam Ahlussunnah Waljama’ah.

Sedangkan misi merupakan proses yang wajib dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan demi mencapai tujuan dari lembaga tersebut. MA NU Raudlatas Shibyan Kudus memiliki misi sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kualitas baik akademik,moral,sosial dan keterampilan guna diterapkannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- b. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang beraqidah Ahlussunnah Waljama’ah serta membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Adapun tujuan MA NU Raudlatas Shibyan adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan bekal kemampuan kepada peserta didik tentang pengetahuan Agama Islam yang berhaluan Ahlussunnah Waljama’ah.
- 2) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa,cerdas dan berbudi luhur
- 3) Membentuk kader NU yang handal dimasa yang akan datang dengan memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme tinggi.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan aktif,kreatif,efektif,dan menyenangkan.

³ ”Sumber Data dan Arsip Dokumen” Profil MA NU Raudlatas Shibyan.Dikutip pada tanggal 26 Februari 2024

- 5) Mewujudkan peserta didik yang mampu bersaing di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang berilmu, terampil dan percaya diri.⁴

5. Kondisi Sekolah

a. Keadaan umum MA NU Raudlatas Shibyan Kudus

Sarana dan prasarana merupakan sebuah penunjang dalam proses mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan. Kondisi madrasah merupakan suatu bentuk komponen umum dalam proses mencapai tujuan oleh instansi pendidikan. Kondisi madrasah yang baik dapat dilihat dari sarana prasarana yang memadai, siswa siswi yang baik, serta bapak ibu guru yang memiliki sumber daya manusia yang mampu mendorong terciptanya proses kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Secara umum, MA NU Raudlatas Shibyan Kudus dikepalai oleh Bapak Wafiq Chairi, S.E., M.Pd dan memiliki 20 orang tenaga pendidik, 204 siswa dengan rincian 111 orang siswa laki-laki dan 93 siswa perempuan.

b. Bimbingan dan Konseling di MA NU Raudlatas Shibyan Kudus

Dalam proses mencapai tujuan sebagai suatu instansi pendidikan maka setiap sekolah memiliki struktur organisasi yang jelas. Hal ini bertujuan agar semua kegiatan dapat berjalan sesuai tugas dan kewenangan masing-masing. Salah satunya Organisasi Bimbingan Konseling (BK) yang menjadi salah satu organisasi penting yang harus ada di sekolah.

Bimbingan Konseling (BK) memiliki tugas untuk membantu mengarahkan dan membimbing siswa supaya mendapatkan proses pendidikan yang baik serta bertanggung jawab mendampingi siswa dalam mengambil sikap. Selain itu Bimbingan Konseling (BK) juga sangat dibutuhkan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah. Organisasi Bimbingan Konseling (BK) MA NU Raudlatas Shibyan Kudus berada dibawah pengawasan langsung dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Komite Sekolah serta Staf Ahli lainnya. Kemudian selama pelaksanaan, Bimbingan Konseling (BK) MA NU Raudlatas Shibyan Kudus terdiri dari Bapak Khoirul Anam, S.Sos.I yang berkoordinasi dengan guru kelas dan Guru Mata Pelajaran.

⁴ "Sumber Data dan Arsip Dokumen. "Visi Misi dan tujuan MA NU Raudlatas Shibyan. Dikutip pada tanggal 26 Februari 2024

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian adalah penjabaran berbagai data yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama melakukan penelitian Layanan *Home Visit* Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus.

1. Layanan *Home Visit* yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA NU Raudlatu Shibyan Kudus

Layanan *Home Visit* merupakan salah satu program layanan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling MA NU Raudlatu Shibyan untuk mengentaskan permasalahan siswa khususnya ditujukan terhadap siswa yang tingkat kedisiplinannya masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MA NU Raudlatu Shibyan Kudus, menunjukkan bahwasannya terdapat beberapa siswa yang tingkat kedisiplinannya masih rendah, sehingga perlu diberikan layanan *Home Visit* yang bertujuan agar kedisiplinan siswa dapat meningkat. Selain itu tujuan dari layanan ini adalah untuk menjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua supaya dapat bekerja sama menyelesaikan permasalahan siswa. Bapak Wafiq Chairi, SE.M.Pd selaku Kepala MA NU Raudlatu Shibyan menyatakan bahwasannya beliau sangat mendukung penuh program layanan *Home Visit* yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal itu beliau sampaikan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut

“Untuk layanan *Home Visit*, saya selaku Kepala Madrasah sangat mendukung program layanan ini Mas, karena selain dapat menuntaskan permasalahan siswa dalam hal kedisiplinan yang rendah, guru juga dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa sehingga permasalahan siswa dapat segera teratasi. Pak Anam selaku guru BK selalu berkoordinasi terlebih dahulu kepada saya untuk laporan bahwasannya akan melakukan *Home Visit* ke siswa yang bermasalah. Tujuan pak Anam berkoordinasi dengan saya bukan sekedar untuk laporan saja mas, tujuannya yaitu supaya mendapatkan dukungan dari saya selaku Kepala Madrasah. Dengan mendapat dukungan dari saya, program layanan ini akan lebih berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil yang maksimal, sehingga setelah siswa mendapat layanan *Home Visit* siswa tidak lagi mengulangi

kesalahan yang sama dan diharapkan kedisiplinannya dapat meningkat.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kepala madrasah juga mendukung penuh program layanan *Home Visit* yang dilakukan guru BK di MA NU Raudlatus Shibyan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Pada pelaksanaan program layanan *Home Visit* yang dilakukan oleh Wali Kelas yang bekerjasama dengan guru BK di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus, pada tahapan pertama ketika akan melakukan layanan *Home Visit* ini, dimulai dengan adanya laporan yang diterima oleh guru Bimbingan dan Konseling dari wali kelas terkait permasalahan siswa dalam hal kedisiplinan yang rendah. Ibu Nadhifatu Umaru Said, S.Pd selaku wali kelas XII MA NU Raudlatus Shibyan Kudus menyatakan :

“Apabila ada siswa saya yang melakukan pelanggaran ringan saya akan tangani sendiri melalui buku tata tertib madrasah atau buku skor Mas. Akan tetapi jika pelanggarannya sudah termasuk berat, saya akan berkoordinasi dengan Guru BK untuk meminta bantuan guna menyelesaikan masalah siswa tersebut Mas. Seperti kemarin ketika ada siswa saya yang membolos selama berhari-hari, saya langsung berkoordinasi kepada Guru BK untuk meminta bantuan melakukan *Home Visit*. Dan alhamdulillah dengan cara tersebut permasalahan yang dialami siswa dapat teratasi sehingga anaknya mau berangkat sekolah lagi.”⁶

Berdasarkan wawancara diatas, pelaksanaan layanan *Home Visit* cukup membantu guru wali kelas dan guru bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan permasalahan siswa. Layanan ini tidak dilakukan bagi semua siswa, akan tetapi dilakukan kunjungan rumah apabila terdapat siswa yang mempunyai problem yang dilatar belakangi oleh lingkungan rumah atau orang tua. Apabila permasalahan siswa belum cukup diselesaikan di sekolah, maka perlu dilakukan kunjungan rumah supaya permasalahan segera teratasi.

Pelaksanaan layanan *Home Visit* di MA NU Raudlatus Shibyan dilakukan ketika guru BK mendapatkan laporan dari wali kelas atau guru mata pelajaran terkait kedisiplinan siswa.

⁵ “Hasil Wawancara dengan Bapak Wafiq Chairi S.E,M.Pd Selaku Kepala Madrasah MA NU Raudlatus Shibyan” (Pada hari Senin,4 Maret 2024 pukul 08:30 WIB).

⁶ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Nadhifatu Umaru Said, S.Pd Selaku Wali Kelas XII” (pada hari Sabtu 2 Maret 2024 pukul 11:47 WIB).

Selanjutnya setelah guru BK mendapatkan laporan dari wali kelas, akan mencocokkan laporan hariannya yang sudah direkap atau dibuat sebelumnya. Bapak Khoirul Anam,S.Sos.I selaku guru BK MA NU Raudlatas Shibyan Kudus menyatakan :

“Selama saya menjadi Guru BK di Madrasah ini Mas, saya sudah beberapa kali melakukan layanan *Home Visit*. Dan sebelum saya melakukan layanan ini, saya akan mencocokkan data laporan harian yang sebelumnya sudah saya rekap Mas. Dan setelah data yang saya peroleh akurat dengan laporan yang diberikan oleh wali kelas, saya akan mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh siswa. Seperti waktu itu saya melakukan layanan *Home Visit* terkait siswa yang sudah beberapa hari tidak mau berangkat sekolah Mas. Dan setelah ditelusuri siswa tersebut ternyata ada masalah dengan sekolah. Jadi awalnya itu dia diamanahi menjadi bendahara di ekstra kulikuler, akan tetapi ketika dia sudah membawa uang tersebut, uangnya itu di pakai dia pribadi Mas, sampai akhirnya diketahui oleh teman-temannya serta pihak sekolah. Sehingga dia tidak mau berangkat sekolah karena dia takut dan malu.”⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, diketahui bahwasannya terdapat salah satu siswa yang membolos selama beberapa hari dikarenakan dia membawa kabur uang kas, sehingga siswa tersebut tidak berani berangkat ke Madrasah. Hingga akhirnya wali kelas mengetahui hal tersebut dan berkoordinasi dengan guru BK untuk melakukan layanan *Home Visit* yang bertujuan menyelesaikan permasalahan anak tersebut.

Setelah guru BK dan wali kelas berhasil mengidentifikasi permasalahan siswa, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru BK yakni mencari identitas siswa untuk keperluan layanan *Home Visit*. Dan setelah identitas siswa sudah didapatkan secara komprehensif, guru BK membuat jadwal layanan *Home Visit*. Apabila jadwal layanan telah dibuat, maka guru BK bersama wali kelas akan melaksanakan kunjungan rumah. Seperti yang dikatakan Bapak Khoirul Anam,S.Sos.I :

”Guru bekerja sama dengan orang tua membahas permasalahan anak terkait kedisiplinan yang rendah. Jadi waktu itu saya bersama wali kelas langsung mendatangi

⁷ “Hasil Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam,S.Sos.I Selaku Guru Bimbingan dan Konseling MA NU Raudlatas Shibyan” (Pada hari Senin,26 Februari 2024 pukul 08:39).

rumah orang tua siswa tanpa memberitahu jadwal kunjungan rumah terlebih dahulu untuk menghindari penolakan dari orang tua dan siswa. Setelah berhasil bertemu dengan orang tua siswa, kami menceritakan semua permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut. Dan selanjutnya setelah permasalahan siswa dapat terselesaikan, kami memantau perkembangan anak setelah dilakukan layanan *Home Visit*.⁸

Gambar 4.1 Guru BK bersama Wali Kelas melakukan Kunjungan Rumah (*Home Visit*)



Gambar 4.1 merupakan dokumentasi saat guru bimbingan konseling melaksanakan *Home Visit* pada Hari Sabtu, tanggal 03 Maret 2024. *Home Visit* menjadi penting untuk dilaksanakan dalam rangka menyempurnakan fakta-fakta tentang siswa dengan cara mendatangi tempat tinggal siswa. Dalam gambar tersebut, terlihat Guru BK bersama wali kelas mendatangi rumah siswa dan bertemu langsung dengan orang tua siswa. Layanan *Home Visit* yang dilakukan oleh guru BK tersebut, bertujuan untuk mengatasi permasalahan siswa kelas XI yang bernama Nira. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan bahwasannya permasalahan yang dialami oleh Nira yaitu dia sudah sehari-hari tidak masuk sekolah dengan alasan sakit. Kemudian wali kelas mendapatkan laporan dari teman-teman Nira bahwasannya alasan Nira tidak masuk sekolah selama sehari-hari tidak karena sakit, akan tetapi dia tidak berani masuk dikarenakan Nira ketahuan melakukan korupsi uang kas ekstrakurikuler sehingga dia merasa takut dan malu untuk masuk sekolah. Kemudian Ibu

⁸ “Hasil Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, S.Sos.I Selaku Guru Bimbingan dan Konseling MA NU Raudlatu Shibyan.” (Pada hari Senin 26 Februari 2024 pukul 08:39 WIB).

Nadhifa Umaru, S.Pd selaku wali kelas berkoordinasi dengan Bapak Khoirul Anam, S.Sos.I untuk menindak lanjuti permasalahan siswa tersebut dengan melakukan kunjungan rumah atau *Home Visit*. Kemudian dalam kegiatan kunjungan rumah, guru BK dan wali kelas menemui orang tua Nira untuk menyampaikan permasalahan yang sedang dialami anaknya. Setelah mendapatkan respon dari orang tua, guru BK akan memberikan konseling kepada orang tua siswa dan siswa yang bersangkutan dengan memberikan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas, dapat dilihat bahwasannya ketika guru BK akan melakukan layanan *Home Visit*, orang tua siswa dan siswa sengaja tidak diberitahu terlebih dahulu terkait kedatangan guru BK untuk melakukan layanan *Home Visit*. Hal tersebut bertujuan agar orang tua atau siswa tidak menghindar atau menolak kunjungan guru BK. Pelaksanaan layanan *Home Visit* bukan hanya untuk sekedar kunjungan saja, tetapi akan ada evaluasi lanjutan terkait sikap atau perilaku siswa setelah diberikan layanan *Home Visit*.

Dalam kesempatan wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang bernama Nira kelas XI, yang mendapat layanan *Home Visit* dari guru BK menyatakan sebagai berikut :

“Jadi waktu ada kunjungan ke rumah, saya kebetulan pas mau berangkat kerja Mas, emang sebelumnya anak saya itu beberapa hari ngga masuk sekolah alasanya sakit. Kemudian saya buat surat izin, terus lama kelamaan kok malah ngga mau masuk sekolah yaudah saya biarin dulu mungkin badannya masih kerasa sakit. Sampai kurang lebih seminggu anaknya ngga mau masuk sekolah Mas padahal ya sudah saya bujuk terus, sampai gurunya itu dateng ke rumah Mas, dan akhirnya gurunya menceritakan semuanya yang dilakukan oleh anak saya. Awalnya ya saya kaget ngga menyangka, kalau anak saya ada masalah seperti itu. Soalnya anaknya itu tertutup Mas jarang cerita terkait masalahnya, kalau punya masalah itu dipendem sendiri jadinya saya ngga tau. Kalau gurunya ngga kunjungan mungkin saya ngga akan tau kalau anak saya punya masalah seperti itu Mas.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasannya guru bimbingan dan konseling dari madrasah langsung datang ke rumah tanpa memberitahu terlebih dahulu

⁹ “Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa yang Bernama Nira Kelas XII” (pada hari Sabtu 2 Maret 2024 pukul 08:30 WIB,).

jadwal kunjungan kepada orang tua dan siswa. Setelah dapat bertemu dengan orang tua siswa, wali kelas dan guru BK menceritakan semua permasalahan yang dialami oleh anaknya, setelah diberikan layanan ini guru BK menghimbau untuk selalu mengawasi sikap dan perilaku anaknya supaya permasalahan yang dialami anak tidak terulang kembali.

Setelah berhasil melakukan layanan *Home Visit*, wali kelas dan guru BK harus membangun kerjasama dan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Selain dengan orang tua, siswa yang bersangkutan juga harus hadir dan bersikap kooperatif supaya permasalahan yang dimilikinya dapat segera teratasi.

Hal ini disampaikan oleh orang tua dari salah satu siswa yang mendapatkan layanan *Home Visit* yakni Muhammad Agung yang duduk di kelas XII. Orang tua Muhammad Agung menyatakan bahwasannya :

“Jadi waktu itu pas kebetulan saya di rumah Mas, tiba-tiba wali kelasnya sama guru BK itu datang ke rumah tanpa memberitahu saya terlebih dahulu. Dan anak saya waktu itu pas ngga masuk sekolah karena alsannya sakit. Setelah wali kelas dan guru BK saya persilahkan duduk, beliau menceritakan semua permasalahan yang dialami oleh anak saya ketika di sekolah. Ternyata selama ini, anak saya itu sering berangkat terlambat mas tanpa sepengetahuan saya. Soalnya kan anak saya sehari-hari di rumah sama neneknya saja, sedangkan saya kerja di luar kota pulangny seminggu sekali, sehingga saya tidak bisa mengawasi perilaku anak saya ketika di rumah. Dan waktu kunjungan itu, Si Agung tak suruh keluar kamar buat nemuin gurunya. Setelah ketemu dengan gurunya, anak saya ngaku bahwasannya kalau malem itu begadang sampai subuh, terus habis subuh baru tidur akhirnya dia sering bangun kesiangan dan akhirnya terlambat. Kalau gurunya ngga kunjungan mas, mungkin saya ngga bakalan tau kalau anak saya itu sering berangkat telat.”¹⁰

¹⁰ “Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa yang Bernama Muhammad Agung kelas XII” (pada hari Minggu 3 Maret 2024 pukul 10:30 WIB,).

Gambar 4.2 Guru BK Sedang Memberikan Konseling Individu Kepada Orang Tua dan Siswa yang Sedang Bermasalah



Gambar 4.2 merupakan dokumentasi saat guru bimbingan konseling melaksanakan *Home Visit*. *Home Visit* menjadi penting untuk dilaksanakan dalam rangka menyempurnakan fakta-fakta tentang siswa dengan cara mendatangi tempat tinggal siswa. Dalam gambar tersebut, terlihat Guru BK bersama wali kelas mendatangi rumah siswa dan bertemu langsung dengan orang tua siswa. Layanan *Home Visit* yang dilakukan oleh guru BK tersebut, bertujuan untuk mengatasi permasalahan siswa kelas XII yang bernama Muhammad Agung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang dialami oleh Muhammad Agung yaitu siswa tersebut sering berangkat terlambat. Ketika di sekolah, siswa yang bersangkutan juga sudah diberikan hukuman oleh wali kelas. Akan tetapi hal tersebut belum membuahkan hasil. Hingga akhirnya guru BK bersama wali kelasnya melakukan layanan *Home Visit* untuk mengetahui alasan mengapa siswa tersebut sering berangkat terlambat. Dan ketika melakukan layanan *Home Visit*, orang tua siswa memberikan keterangan bahwasannya selama ini anak sering ditinggal orang tua untuk bekerja di luar kota. Sehingga ketika anak dirumah bersama neneknya tidak ada yang mengawasi dan mengingatkannya untuk belajar. Hal tersebut membuat siswa se-enaknya sendiri hingga lupa waktu ketika bermain game online sampai subuh yang menyebabkan siswa sering terlambat. Setelah mendapatkan keterangan dari orang tua siswa, guru BK dan wali kelas memberikan solusi supaya siswa tersebut dapat masuk sekolah dengan tepat waktu. Kemudian setelah

diberikan layanan *Home Visit* ini, siswa yang bersangkutan mulai menunjukkan perubahan yaitu dia sudah tidak pernah telambat lagi.

Berdasarkan hasil deskripsi dokumentasi di atas, dapat diketahui bahwasannya ketika melakukan layanan *Home Visit*, orang tua dan siswa harus saling bekerja sama untuk membangun komitmen dengan pihak sekolah agar permasalahan anak dapat segera diselesaikan.

Adanya layanan *Home Visit* ini, membawa dampak yang positif bagi sekolah, siswa maupun orang tua. Dampak positif bagi sekolah yaitu, bisa mengentaskan permasalahan yang dialami oleh siswa terutama dalam hal kedisiplinan yang rendah, sehingga setelah siswa mendapatkan layanan *Home Visit* ini diharapkan kedisiplinan siswa dapat meningkat lagi. Sedangkan bagi siswa, layanan *Home Visit* ini diharapkan mampu membuat siswa supaya lebih disiplin lagi yang sebelumnya tingkat kedisiplinannya rendah terutama dalam hal mematuhi tata tertib sekolah. Dan bagi orang tua, layanan *Home Visit* ini dapat membantu orang tua supaya lebih memperhatikan lagi sikap dan perilaku anaknya ketika berada di rumah.

Orang tua Nira dalam wawancara dengan peneliti menanggapi adanya layanan *Home Visit* sebagai berikut :

“Saya sangat setuju dan mendukung adanya layanan *Home Visit* ini Mas. Karena dengan adanya layanan ini, saya dapat mengetahui permasalahan yang dialami oleh anak saya dan saya selaku orang tua dapat lebih memantau sikap dan perilaku anak saya ketika berada di rumah serta dapat memberikan arahan yang positif kepada anak saya.”¹¹

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwasannya selain untuk mengetahui permasalahan siswa, orang tua juga dapat lebih memantau perilaku anaknya selama berada di rumah dan selalu memberikan motivasi-motivasi kepada anaknya.

Begitu pun dengan orang tua Muhammad Agung yang juga mendapatkan layanan *Home Visit* dari pihak sekolah. Dalam wawancara beliau menyatakan :

”Untuk layanan *Home Visit* seperti ini, saya sangat setuju Mas. Karena dengan adanya layanan *Home Visit* ini dapat memberikan efek jera terhadap anak saya yang sering berangkat telat karena sering begadang main game online. Kalau saya yang menasehati itu ngga selalu di laksanakan

¹¹ “Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa yang Bernama Nira Kelas XI. (pada hari Sabtu 2 Maret 2024 pukul 08:30 WIB,) ”

Mas, akan tetapi kalau dari gurunya langsung itu dia langsung nurut dan ngga berani membantah”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa diatas, dapat dilihat bahwasannya respon orang tua ketika mendapatkan layanan *Home Visit* yang dilakukan oleh wali kelas yang berkoordinasi dengan guru BK MA NU Raudlatas Shibyan Kudus mereka sangat mendukung layanan tersebut. Karena dengan adanya layanan *Home Visit* ini, para orang tua jadi tau permasalahan yang sedang dialami anaknya, dimana orang tua tidak dapat memantau perilaku dan permasalahan yang sedang dimiliki anaknya secara maksimal, karena orang tua juga sibuk bekerja. Sehingga dengan adanya layanan ini, memudahkan orang tua dalam memantau perilaku dan permasalahan anaknya ketika berada diluar rumah maupun ketika berada dilingkungan keluarga dengan cara memberikan motivasi-motivasi serta mengarahkan anaknya untuk selalu bersikap terbuka.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya layanan *Home Visit* yang dilakukan oleh guru BK yang bekerjasama dengan wali kelas dapat membuat kedisiplinan siswa yang awalnya rendah menjadikan kedisiplinan siswa meningkat. Karena dalam proses layanan ini, juga melibatkan orang tua yang ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan anaknya terutama dalam hal kedisiplinan.

2. Hambatan layanan *Home Visit* yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

Pelaksanaan layanan *Home Visit* yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling MA NU Raudlatas Shibyan Kudus, dilaksanakan ketika mendapat laporan dari Wali Kelas terkait adanya siswa yang perlu mendapatkan layanan tersebut. Seperti siswa yang membolos selama sehari-hari, sering berangkat terlambat, ngeblong jam pelajaran dan masih banyak lagi. Apabila guru BK telah mendapatkan laporan seperti itu, maka guru BK akan melaksanakan layanan *Home Visit* kepada siswa yang bersangkutan bersama wali kelasnya.

Ketika guru BK melakukan layanan *Home Visit*, tidak semuanya berjalan dengan lancar, ada beberapa kendala/hambatan ketika guru BK berkunjung ke rumah siswa yang bersangkutan.

¹² “Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa yang Bernama Muhammad Agung kelas XII.” (pada hari Minggu 3 Maret 2024 pukul 10:30 WIB,).

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Khoirul Anam S.Sos.I sebagai berikut :

“Kalau hambatan/kendala yang kami hadapi ketika melakukan layanan *Home Visit* itu pasti ada mas, seperti ketika saya sudah sampai dirumah siswa, anaknya itu ngga mau keluar untuk menemui gurunya karena takut di marai atau malu. Akhirnya kita cuma bisa ketemu sama orang tuanya saja mas. Kalau siswa yang bersangkutan mau menemui, kan saya jadi lebih gampang untuk berbicara secara leluasa dengan siswa mas, sehingga permasalahan siswa dapat segera rampung.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kendala/hambatan yang dialami oleh guru BK ketika melakukan layanan *Home Visit* yaitu tidak dapat bertemu dengan siswa yang bersangkutan, hanya bisa bertemu dengan orang tuanya saja. Hal tersebut disebabkan karena siswa merasa malu atau takut dimarahi. Padahal apabila siswa tersebut mau menemui gurunya, permasalahan yang dihadapi siswa akan lebih cepat teratasi.

Selain hambatan diatas, ada hambatan lain yang sering dihadapi oleh wali kelas ataupun guru BK. Hambatannya yaitu ketika guru BK melakukan *Home Visit*, orang tua dan siswa tidak mau bersikap terbuka dan kooperatif untuk menceritakan permasalahan yang dialami oleh siswa. Akibatnya guru BK dan wali kelas akan kesulitan untuk memeberikan solusi yang tepat agar permasalahan siswa cepat teratasi. Hal ini disampaikan oleh wali kelas siswa kelas XII Ibu Nadhifatu Umaru Saida S.Pd sebagai berikut :

“Meskipun saya selaku wali kelas dan guru BK sudah berkomunikasi dengan sebaik mungkin supaya mendapat timbal balik, terkadang itu orang tua dan siswa tidak mau bersikap terbuka dan kooperatif terkait permasalahannya mas. Sehingga kami kesulitan dalam memberikan solusi yang pas untuk menyelesaikan permasalahan siswa.”¹⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dilihat bahwasannya sikap yang terbuka dan kooperatif ketika wali kelas dan guru BK melakukan layanan ini, sangat mempengaruhi keberhasilan layanan

¹³ “Hasil Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam,S.Sos.I Selaku Guru Bimbingan dan Konseling MA NU Raudlatu Shibyan.”(pada hari Senin 26 Februari 2024 pukul 08:39 WIB)

¹⁴ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Nadhifatu Umaru Saida,S.Pd Selaku Wali Kelas XII.”(pada hari Sabtu,02 Maret 2024 pukul 11:40 WIB)

Home Visit. Karena jika orang tua dan siswa tidak bersikap terbuka dan kooperatif dalam memberikan informasi terkait permasalahan siswa, maka hal tersebut akan mempengaruhi wali kelas dan guru BK dalam memberikan solusi yang tepat agar permasalahan siswa segera teratasi.

Hambatan lain yang dialami oleh guru BK dan wali kelas ketika melakukan layanan *Home Visit* ini adalah, tidak adanya waktu yang sinkron antara guru BK dan wali kelas. Hal ini disampaikan oleh Bapak Khoirul Anam, S.Sos.I selaku guru BK di MA NU Raudlatul Shibaan Kudus sebagai berikut

“Untuk hambatan lain yang sering saya alami ketika akan melakukan layanan ini yaitu, waktu yang tidak sinkron Mas. Hal tersebut dikarenakan pas saya mau kunjungan terus mau ngajak wali kelasnya kebetulan wali kelasnya ada jam ngajar, sehingga layanan *Home Visit* ini menjadi tertunda. Soalnya kan kalau kunjungan itu wali kelasnya juga harus ikut Mas supaya siswa yang bersangkutan itu lebih terbuka untuk menceritakan semua permasalahannya.”¹⁵

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasannya waktu yang tidak sinkron menjadikan hambatan tersendiri dalam layanan *Home Visit* ini. Karena ketika guru BK akan melakukan kunjungan rumah, wali kelas juga harus ikut serta dalam layanan ini. Apabila guru BK akan melakukan kunjungan tanpa didampingi wali kelas, maka layanan ini menjadi terhambat karena siswa akan lebih terbuka untuk menceritakan permasalahannya kepada wali kelas.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian, menjabarkan hasil data yang telah didapatkan dan dikumpulkan selama proses penelitian. Kemudian setelah itu, data akan dianalisis berdasarkan kesesuaian teori dan data lapangan. Data tersebut meliputi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama melaksanakan penelitian “Layanan *Home Visit* Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA NU Raudlatul Shibaan Pegunungan Bae Kudus”

¹⁵ “Hasil Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, S.Sos.I Selaku Guru Bimbingan dan Konseling MA NU Raudlatul Shibaan.” (pada hari Senin 26 Februari 2024 pukul 08:39 WIB)

1. Layanan *Home Visit* yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

Layanan *Home Visit* merupakan salah satu program layanan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling MA NU Raudlatus Shibyan untuk mengentaskan permasalahan siswa khususnya ditujukan terhadap siswa yang tingkat kedisiplinannya masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus, menunjukkan bahwasannya terdapat beberapa siswa yang tingkat kedisiplinannya masih rendah, sehingga perlu diberikan layanan *Home Visit* yang bertujuan agar kedisiplinan siswa dapat meningkat. Selain itu tujuan dari layanan ini adalah untuk menjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa supaya dapat bekerja sama menyelesaikan permasalahan siswa.

Supaya pelaksanaan layanan *Home Visit* dapat berjalan dengan lancar serta membuahkan hasil, maka guru BK ketika akan melaksanakan layanan ini harus memiliki panduan resmi yang dijadikan sebuah pedoman dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa. Berikut ini adalah tahapan dalam melakukan layanan *Home Visit* sebagai berikut : Tahap Identifikasi. Dalam pelaksanaan layanan *Home Visit*, tahap identifikasi merupakan tahap awal dalam layanan ini. Pada tahap ini, guru BK akan mengidentifikasi permasalahan siswa.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian, guru BK MA NU Raudlatus Shibyan melakukan identifikasi masalah pada siswa. Untuk mendapatkan data terkait permasalahan siswa, guru BK berkoordinasi dengan wali kelas ataupun guru mata pelajaran. Sementara itu, tingkat kedisiplinan yang rendah merupakan bentuk permasalahan yang dilakukan oleh siswa, seperti membolos selama berhari-hari, sering berangkat terlambat, tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap dan lain sebagainya.

Setelah tahap identifikasi, tahap selanjutnya yang dilakukan guru BK untuk melakukan layanan *Home Visit* adalah tahap analisis. Tahap analisis merupakan tahapan yang dilakukan oleh guru BK dengan cara menyesuaikan laporan yang didapatkan dengan data yang dimiliki guru BK. Laporan yang didapatkan dari wali kelas

¹⁶ Kaltara, Koran, ““Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik Melalui Program Home Visit.” Adiatman, (wordpres), 27Februari 2020, <https://korankaltara.com/meningkatkansemangat-belajar-peserta-didik-melalui-program-home-visit/>

maupun guru mata pelajaran selanjutnya akan di analisis bersama berdasarkan jenis permasalahan dan cara penuntasannya, serta mempersiapkan materi pendukung lainnya yang akan disampaikan kepada orang tua siswa ketika melakukan layanan *Home Visit*. Dengan demikian dalam tahapan ini guru BK dapat menentukan rangkaian siswa yang perlu mendapatkan layanan *Home Visit* terlebih dahulu.¹⁷

Dalam pelaksanaan layanan *Home Visit* oleh guru BK MA NU Raudlatus Shibyan Kudus, dilaksanakan secara berurutan karena permasalahan yang dimiliki siswa rata-rata sama yakni kedisiplinan yang rendah. Sehingga untuk memudahkan guru BK dalam melakukan layanan ini, dilaksanakan dengan cara mendahulukan siswa yang memiliki permasalahan dengan kategori berat, seperti membolos selama sehari-hari, sering berangkat terlambat, dan berpacaran. Sedangkan bagi siswa yang memiliki permasalahan dengan kategori ringan, akan ditindak melalui buku skor atau dipanggil ke ruang BK untuk dilakukan konseling individu. Sehingga dengan cara seperti itu, diharapkan kedisiplinan siswa dapat meningkat.

Kemudian setelah guru BK berhasil menganalisis permasalahan siswa, tahap ketiga yang dilakukan guru BK yakni tahap pencarian identitas siswa. Pada tahap ini guru BK mempersiapkan rencana kunjungan rumah dan menghimpun data rumah siswa. Setelah itu, guru BK mengkroscek kembali laporan dari beberapa sumber, seperti guru mata pelajaran, wali kelas dan berkas data siswa yang dimiliki madrasah.¹⁸

Pelaksanaan layanan *Home Visit* oleh guru BK MA NU Raudlatus Shibyan, guru BK menghimpun nama siswa yang rumahnya saling berdekatan. Mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Selain informasi terkait rumah siswa, guru BK juga mendapatkan data terkait kondisi orang tua siswa, seperti kesibukan orang tua ketika berada dirumah. Hal tersebut untuk memudahkan guru BK dalam membuat jadwal layanan *Home Visit*.

¹⁷ Kaltara, Koran "Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik Melalui Program *Home Visit*." Adiatman, (wordpres), 27Februari 2020, <https://korankaltara.com/meningkatkansemangat-belajar-peserta-didik-melalui-program-home-visit/>

¹⁸ Kaltara, Koran "Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik Melalui Program *Home Visit*." Adiatman, (wordpres), 27Februari 2020, <https://korankaltara.com/meningkatkansemangat-belajar-peserta-didik-melalui-program-home-visit/>

Tahap berikutnya setelah tahapan pencarian identitas siswa adalah tahap kunjungan rumah. Tahapan ini merupakan tahapan dimana guru BK terjun ke rumah siswa untuk mengecek data permasalahan siswa yang telah didapatkan untuk selanjutnya dicocokkan apakah sudah sama dengan data lapangan atau tidak. Dalam kunjungan ini, guru BK bersama wali kelas akan menemui orang tua siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dimiliki oleh anaknya.¹⁹

Layanan *Home Visit* ini, dilakukan guru BK MA NU Raudlatus Shibyan dengan wali kelas siswa. Layanan ini dilaksanakan pada saat jam sekolah yang mana berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, S, Sos. I bahwasannya guru BK tidak memberitahu terlebih dahulu kedatangan pihak sekolah ke rumah siswa. Hal tersebut bertujuan supaya tidak ada penolakan dari orang tua siswa maupun siswa yang bersangkutan. Dalam tahapan ini, guru BK MA NU Raudlatus Shibyan Kudus menyampaikan kepada orang tua siswa terkait permasalahan yang dimiliki oleh anaknya terutama dalam hal kedisiplinan.

Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa yang mendapatkan layanan ini yaitu orang tua siswa Muhammad Agung, yang mana ketika mendapatkan layanan ini guru BK mengungkapkan semua permasalahan yang dimiliki oleh anaknya yaitu siswa yang bersangkutan sudah beberapa hari ini sering berangkat terlambat. Hal itu dikarenakan, orang tua Muhammad Agung bekerja di luar kota sehingga tidak dapat mengawasi perilaku anaknya. Sedangkan siswa tersebut setiap malam begadang untuk main game online sampai subuh, sehingga dia bangunnya kesiangsan dan akhirnya selalu berangkat terlambat.

Untuk tahap selanjutnya yang dilakukan guru BK dalam melakukan layanan *Home Visit* adalah tahap pengambilan data. Pada tahapan ini, merupakan tahapan utama dalam layanan *Home Visit*. Di tahapan ini, guru dan orang tua bekerjasama untuk menjalin tanggung jawab bersama dalam mengatasi dan membantu permasalahan siswa. Dalam tahapan ini pula guru BK akan memberikan keterangan kepada orang tua siswa mengenai permasalahan yang dimiliki anaknya terkait kedisiplinan yang rendah. Setelah diberikan keterangan mengenai permasalahan yang

¹⁹ Kaltara, Koran "Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik Melalui Program *Home Visit*." Adiatman, (wordpres), 27Februari 2020, <https://korankaltara.com/meningkatkansemangat-belajar-peserta-didik-melalui-program-home-visit/>

dimiliki siswa, guru BK akan memberikan layanan konseling kepada siswa dan orang tuanya.²⁰

Guru BK MA NU Raudlatas Shibyan Kudus mengarahkan siswa terkait tingkat kedisiplinan yang rendah. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengungkapkan bahwasannya guru BK akan menindak siswa yang tingkat kedisiplinannya masih rendah. Seperti tidak masuk sekolah selama sehari-hati, sering terlambat, berpacaran, dan lain sebagainya. Selain itu, guru BK juga menjalin kerjasama dengan orang tua untuk selalu memantau sikap dan perilaku anaknya ketika berada di rumah terutama dalam hal kedisiplinan. Seperti yang dikatakan Ibu dari Muhammad Agung yang menyatakan bahwasannya guru BK memberikan layanan ini adalah suatu bentuk perhatian kepada siswa supaya tidak lagi berangkat terlambat masuk sekolah karena Muhammad Agung sudah kelas 12 yang mana sebentar lagi akan menghadapi ujian sekolah, oleh karenanya harus rajin berangkat sekolah dan belajar.

Seorang konselor, guru BK memiliki peranan dalam membantu dan mengarahkan siswa dan orang tua mengenai solusi untuk menyelesaikan permasalahan siswa. Dalam tahapan ini, terlihat jelas fungsi dan tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah yaitu memberikan motivasi untuk mengentaskan masalah, mengarahkan diri, mengambil keputusan dalam proses belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, S.Sos.I selaku guru BK di MA NU Raudlatas Shibyan Kudus, pelaksanaan layanan *Home Visit* dilakukan setelah mendapat laporan adanya siswa yang perlu mendapatkan layanan *Home Visit* dari wali kelas atau guru mata pelajaran. Setelah mendapatkan laporan, guru BK akan mencocokkan data siswa yang dimilikinya. Kemudian setelah semua data valid, guru BK akan berkoordinasi dengan wali kelas untuk melaksanakan layanan *Home Visit*. Guru BK bersama wali kelas akan melakukan kunjungan ke rumah siswa tanpa memberitahu terlebih dahulu kepada orang tua siswa maupun siswa yang bersangkutan supaya tidak mendapat penolakan dari siswa dan orang tua.

²⁰ Kaltara, Koran "Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik Melalui Program *Home Visit*." Adiatman, (wordpres), 27Februari 2020, <https://korankaltara.com/meningkatkansemangat-belajar-peserta-didik-melalui-program-home-visit/>

Berdasarkan keterangan dari guru BK, tujuan dari layanan *Home Visit* ini yakni untuk memperoleh realita kondisi siswa supaya permasalahannya dapat terselesaikan sehingga kedisiplinannya dapat meningkat.

Berdasarkan sumber rujukan lain yang berjudul “Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik terhadap Tata Tertib di Sekolah Dasar Kota Bukittinggi”²¹ Tingkat kedisiplinan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu faktor internal (dari diri sendiri) dan faktor eksternal (muncul dari luar) yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah pengaruh yang datang dari dalam pola pikir serta diri dari manusia sendiri, dimana faktor tersebut antara lain:

1. Faktor Pembawaan

Aliran nativisme menyampaikan dimana kepribadian setiap individu kebanyakan berasal dari pembawaan diri masing-masing, dan pengaruh lingkungan hanya memiliki sedikit pengaruh.²²

Berdasarkan hasil penelitian, siswa MA NU Raudlatas Shibyan Kudus memiliki kepribadian yang cenderung menutup diri sehingga apabila mereka memiliki permasalahan maka tidak mau untuk *speak up* kepada keluarga, teman sebaya, maupun guru BK. Sehingga guru BK ketika melakukan layanan *Home Visit* terkadang juga kesulitan untuk memeberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan siswa. karena siswa cenderung lebih menutup diri dan tidak mau mengungkapkan permasalahannya.

2. Faktor Kesadaran

Kesadaran disini berarti ketika seseorang merasa terbuka tentang apa yang telah mereka lakukan. Kedisiplinan akan terbentuk jika muncul kesadaran dari seseorang supaya mengerjakan sesuatu sesuai dengan aturan yang sudah disepakati tanpa adanya satu paksaan dari manapun.²³

²¹ Mai Sri Lena¹, Sartono², M. Tegar Fadillah³, “Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik terhadap Tata Tertib di Sekolah Dasar Kota Bukittinggi.” Jurnal Multidisiplin Ilmu.hal.323-324

²² Mai Sri Lena¹, Sartono², M. Tegar Fadillah³, “Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik terhadap Tata Tertib di Sekolah Dasar Kota Bukittinggi.” Jurnal Multidisiplin Ilmu.hal.323-324

²³ Mai Sri Lena¹, Sartono², M. Tegar Fadillah³, “Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik terhadap Tata Tertib di Sekolah Dasar Kota Bukittinggi.” Jurnal Multidisiplin Ilmu.hal.323-324

Dalam hal ini, kesadaran siswa MA NU Raudlatus Shibyan terkait kedisiplinan sangatlah rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang masih banyak tidak mematuhi tata tertib sekolah seperti membolos, sering berangkat terlambat, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, dan masih banyak lagi.

3. Faktor Minat

Minat ini berasal dari diri sendiri, yang terjadi jika mereka merasa ingin melakukan sesuatu yang sesuai dengan minat tersebut. Apabila minat seseorang untuk disiplin sangat kuat, maka mereka akan dengan mudah untuk melakukan kedisiplinan baik dalam diri sendiri maupun di lingkungan luar.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, minat siswa MA NU Raudlatus Shibyan terkait kedisiplinan kurang begitu berminat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya siswa yang masih banyak melanggar tata tertib sekolah.

4. Faktor Pola Pikir

Apabila seseorang mulai memiliki pemikiran untuk disiplin, maka mereka akan menjadi disiplin. Hal tersebut dipengaruhi oleh pola pikir dalam diri setiap manusia yang berperan penting ketika mereka ingin melakukan sesuatu.²⁵

Dalam hal ini, pola pikir siswa MA NU Raudlatus Shibyan terkait kedisiplinan masih banyak yang menyepelekan, sehingga meskipun madrasah sudah membuat tata tertib yang sedemikian rupa mereka tetap saja masih berani melanggarnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor kedisiplinan yang muncul dari luar diri sendiri, baik orang terdekat, masyarakat, dan lingkungan. Faktor eksternal meliputi :

1. Contoh

Contoh atau teladan adalah salah satu dari banyaknya faktor yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan seseorang. Teladan ini dapat dilihat pada saat

²⁴ Mai Sri Lena¹, Sartono², M. Tegar Fadillah³, “Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik terhadap Tata Tertib di Sekolah Dasar Kota Bukittinggi.” Jurnal Multidisiplin Ilmu.hal.323-324

²⁵ Mai Sri Lena¹, Sartono², M. Tegar Fadillah³, “Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik terhadap Tata Tertib di Sekolah Dasar Kota Bukittinggi.” Jurnal Multidisiplin Ilmu.hal.323-324

seseorang berteman dengan orang lain. Jika temannya memiliki sifat disiplin, maka ia akan ikut untuk menjadi disiplin.²⁶ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, rata-rata siswa di MA NU Raudlatus Shibyan tidak mematuhi tata tertib yang dibuat oleh madrasah disebabkan karena mereka mengikuti atau mencontoh teman-temannya yang tidak mau menaati tata tertib madrasah. Seperti permasalahan Muhammad Agung, dia awalnya siswa yang tertib akan tetapi karena dia sering berkumpul dengan teman-temannya yang tidak mau menaati tata tertib madrasah, akhirnya dia mencontoh hal tersebut. Ditambah lagi kurangnya perhatian dari orang tua.

2. Nasehat

Supaya seseorang bisa meningkatkan kedisiplinan yang mereka miliki maka seseorang itu harus mau merubah pandangan supaya dapat menjadi lebih mengikuti aturan dari perbuatan yang pernah mereka lakukan sebelumnya.²⁷ Dalam hal ini, ketika wali kelas dan guru BK MA NU Raudlatus Shibyan melakukan layanan *Home Visit* guru tidak hanya menceritakan permasalahan yang dialami oleh siswa kepada orang tuanya saja. Akan tetapi guru juga memberikan nasehat terhadap siswa yang mendapatkan layanan *Home Visit* supaya tidak mengulang kesalahan yang sama sehingga kedisiplinannya dapat meningkat.

3. Latihan

Dengan melakukan latihan untuk disiplin secara rutin maka akan membuat seseorang menjadi terbiasa untuk disiplin.²⁸ Dalam hal ini, guru BK MA NU Raudlatus Shibyan ketika melakukan layanan *Home Visit* juga menghimbau kepada orang tua siswa agar selalu melatih anaknya untuk selalu disiplin baik itu dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Sehingga apabila siswa sudah terlatih disiplin maka kedisiplinannya akan semakin meningkat.

²⁶ Mai Sri Lena¹, Sartono², M. Tegar Fadillah³, “Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik terhadap Tata Tertib di Sekolah Dasar Kota Bukittinggi.” Jurnal Multidisiplin Ilmu.hal.323-324

²⁷ Mai Sri Lena¹, Sartono², M. Tegar Fadillah³, “Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik terhadap Tata Tertib di Sekolah Dasar Kota Bukittinggi.” Jurnal Multidisiplin Ilmu.hal.323-324

²⁸ Mai Sri Lena¹, Sartono², M. Tegar Fadillah³, “Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik terhadap Tata Tertib di Sekolah Dasar Kota Bukittinggi.” Jurnal Multidisiplin Ilmu.hal.323-324

4. Lingkungan

Apabila seseorang hidup di lingkungan yang teratur dan disiplin, maka akan cenderung bersikap sesuai dengan lingkungannya. Hal tersebut diungkapkan oleh F. Patty yang mengungkapkan bahwa lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, seperti lingkungan masyarakat. Sehingga membuktikan bahwa lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang.²⁹ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya guru BK ketika melakukan layanan *Home Visit* juga selalu berpesan serta menghimbau kepada orang tua untuk selalu mengawasi anaknya ketika berada di luar rumah. Hal tersebut bertujuan agar siswa selalu berada di lingkungan yang baik dan positif terutama lingkungan yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Hambatan layanan *Home Visit* yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

Berdasarkan hasil penelitian diatas, bahwasannya ada beberapa tahapan dalam layanan *Home Visit*. Yaitu mulai dari tahapan identifikasi masalah hingga tahapan inti yakni kunjungan rumah. Akan tetapi, pada pelaksanaan layanan *Home Visit* ini belum terlaksana secara maksimal apabila masih ada beberapa kendala atau hambatan. Beberapa hambatan dalam pelaksanaan layanan *Home Visit* oleh guru bimbingan dan konseling MA NU Raudlatus Shibyan antara lain yakni

Tidak dapat bertemu dengan siswa yang bersangkutan, hanya bisa bertemu dengan orang tuanya saja. Hal tersebut disebabkan karena siswa merasa malu atau takut dimarahi. Padahal apabila siswa tersebut mau menemui gurunya, permasalahan yang dihadapi siswa akan lebih cepat teratasi.

Hambatan kedua dalam pelaksanaan layanan *Home Visit* adalah tidak adanya komintmen bersama antara guru BK, orang tua dan siswa. Dalam hal ini, orang tua dan siswa tidak terbuka terkait keadaan lingkungan keluarga dan perilaku siswa ketika berada dirumah. Sehingga guru BK akan kesulitan dalam memberikan

²⁹ Mai Sri Lena¹, Sartono², M. Tegar Fadillah³, “Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik terhadap Tata Tertib di Sekolah Dasar Kota Bukittinggi.” Jurnal Multidisiplin Ilmu.hal.323-324

solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah siswa terutama dalam hal kedisiplinan yang rendah.

Selain itu, hambatan selanjutnya yang dialami oleh wali kelas dan guru BK ketika akan melakukan layanan *Home Visit* adalah waktu yang tidak sinkron. Dimana ketika guru BK akan melakukan kunjungan dan mengajak wali kelas, wali kelas yang bersangkutan sedang ada jam mengajar. Sehingga tidak dapat ikut mendampingi guru BK dalam melaksanakan layanan *Home Visit*. Hal itu dapat menjadi hambatan tersendiri karena ketika guru BK akan melakukan kunjungan rumah, wali kelas juga harus ikut serta dalam layanan ini. Apabila guru BK akan melakukan kunjungan tanpa didampingi wali kelas, maka layanan ini menjadi terhambat karena siswa akan lebih terbuka untuk menceritakan permasalahannya kepada wali kelas.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa hambatan yang dialami oleh wali kelas dan guru BK ketika akan melakukan layanan *Home Visit*. Tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi terhadap fungsi dan tujuan layanan *Home Visit*. Sehingga dapat di simpulkan bahwasanya layanan *Home Visit* yang dilakukan oleh wali kelas dan guru BK MA NU Raudlatus Shibyan dinilai dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.